

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit kardiovaskuler atau biasa yang kita kenal dengan penyakit jantung adalah penyumbang angka mortalitas di dunia setiap tahunnya. Penyakit kardiovaskular berada pada peringkat pertama penyebab kematian secara global dibanding penyebab lain. Berdasarkan data World Health Organization tahun 2017 menyatakan bahwa sekitar 17, 9 juta orang atau 31% penduduk dunia meninggal pertahunnya yang disebabkan oleh penyakit kardiovaskular (KemenKes, 2017).

Penyakit kardiovaskular terdiri dari beberapa macam salah satunya penyakit jantung koroner. Penyakit jantung koroner adalah penyakit kardiovaskular yang paling banyak menyumbangkan angka mortalitas apabila tidak ditangani dengan tepat. Penyakit jantung koroner adalah penyakit yang disebabkan oleh adanya rupture plak pada pembuluh darah koroner dan memicu pembentukan trombus di arteri koroner sehingga mengakibatkan gangguan pada aliran darah ke otot jantung. Apabila aliran darah ke otot jantung berkurang, maka akan terjadi kematian jaringan karena kekurangan oksigen dan nutrisi. Salah satu penyakit jantung koroner adalah NSTEMI.

NSTEMI merupakan penyakit yang disebabkan oleh penurunan suplai oksigen dan peningkatan kebutuhan oksigen miokard yang diperberat oleh obstruksi koroner (Amarendra *et al.*, 2017). Di dunia lebih dari 4 juta penduduk mengalami NSTEMI. Angka mortalitas dirumah sakit lebih tinggi pada STEMI (ST segment elevation myocardial infarction) namun mortalitas jangka panjang didapati dua kali lebih tinggi pada pasien-pasien dengan NSTEMI (PERKI, 2015). Maka dari itu, penanganan yang optimal terhadap pasien yang mengalami NSTEMI sangat penting untuk diperhatikan dan diberikan tindakan dengan cepat.

Pasien yang mengalami NSTEMI memerlukan dukungan dari berbagai hal salah satunya dari asupan gizi yang tepat. Asupan gizi diperlukan untuk mencapai atau mempertahankan status gizi ideal serta memenuhi kebutuhan nutrisi untuk

proses penyembuhan. Oleh karena itu perlu adanya penatalaksanaan diet dengan NCP (Nutrition Care Process) atau proses asuhan gizi.

Kasus pada PKL MAGK kali ini adalah penatalaksanaan diet pada pasien NSTEMI (Non ST Elevation Myocardial Infarction), dengan anemia. Penatalaksanaan diet dengan menggunakan NCP yang dimulai dari assesment, diagnosis gizi, intervensi gizi, monitoring dan evaluasi. Penatalaksanaan diet ini diharapkan dapat membantu proses penyembuhan penyakit pada pasien.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL MAGK

Tujuan Praktek Kerja Lapangan (PKL) secara umum ialah untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman mahasiswa mengenai kegiatan asuhan gizi klinik di rumah sakit dan meningkatkan keterampilan pada bidang keahliannya masing-masing agar mereka mendapat cukup bekal untuk bekerja setelah lulus Sarjana Sains Terapan (SST). Selain itu, tujuan PKL adalah melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (gap) yang mereka jumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di Politeknik Negeri Jember.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL MAGK

Setelah mengikuti kegiatan PKL, mahasiswa diharapkan mampu :

- a. Melakukan pengkajian data dasar antropometri, biokimia, fisik klinis dan riwayat makan pasien
- b. Mengidentifikasi masalah dan menemukan diagnosis gizi
- c. Membuat rencana intervensi, monitoring dan evaluasi
- d. Memasak menu sesuai dengan dengan intervensi gizi
- e. Melakukan konsultasi gizi

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah sebagai berikut:

1. Manfaat untuk mahasiswa:

- a. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya;
 - b. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan diri semakin meningkat.
 - c. Mahasiswa terlatih untuk dapat memberikan solusi dan permasalahan dilapangan.
2. Manfaat untuk polije:
- a. Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan ipteks yang diterapkan di industri / instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum; dan
 - b. Membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan tridharma.
3. Manfaat untuk lokasi PKL:
- a. Mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja
 - b. Mendapatkan alternatif solusi-solusi dari beberapa permasalahan lapangan.

1.3 Lokasi dan Waktu

Praktek kerja lapang manajemen asuhan gizi klinik dilaksanakan secara daring di RS. Citra Husada Jember, mulai bulan Januari hingga bulan Februari

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan pada praktek kerja lapang ini ialah secara daring melalui *WhatsApp Grup*.